

MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA MELALUI METODE *SCRAMBLE* PADA SISWAKELAS IV SDN 1 JERINGO TAHUN AJARAN 2021/2022

Atria Apriani¹, Mujiburrahman²

¹Guru SDN 1 Jeringo, ²Dosen FIPP Undikma

Email: atria.athar1986@gmail.com, mujiburrahman@undikma.ac.id

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya siswa yang mengalami kesulitan saat menjawab soal ujian mata pelajaran bahasa Indonesia karena tidak mengetahui arti kata atau istilah tertentu. Untuk itu, yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan cara meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *scramble* pada siswa kelas IV SDN 1 Jeringo tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan siklus I dan II dengan menggunakan metode *scramble*, nilai rata-rata kelas meningkat. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas adalah 81,2 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai standar minimal ke atas sebanyak 67,9%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 92,6 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai standar minimal ke atas sebanyak 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *scramble* sebagai salah satu upaya guru untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa di kelas IV dinyatakan berhasil karena dapat memberikan hasil yang signifikan.

Kata kunci : Penguasaan Kosakata, Metode *Scramble*, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Untuk menguasai materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah, bagi siswa penting sekali untuk menguasai kosakata. Dalam menerima berbagai informasi yang diteruskan oleh guru atau informasi yang berasal dari berbagai sumber belajar lainnya dengan kualitas dan kuantitas kosakata atau pembendaharaan kata yang dimiliki siswa sangat terbantu. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta memudahkan saat mengerjakan soal ujian merupakan pengaruh dari penguasaan kosakata yang baik.

Melihat kembali pengalaman yang didapatkan peneliti dari beberapa kali menjadi pengawas Ujian Nasional, masih banyak siswa yang kesulitan saat menjawab soal khususnya yang berkenaan dengan penguasaan kosakata. Hal ini tentunya akan menyulitkan siswa dalam menjawab soal-soal dalam ujian.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor penyebab kurangnya penguasaan kosakata oleh siswa adalah sebagai berikut:

- ✓ Siswa dalam kesehariannya di sekolah menggunakan bahasa daerah (Bahasa sasak) sebagai alat komunikasi daripada menggunakan bahasa Indonesia.
- ✓ Masih rendahnya Minat baca siswa
- ✓ Guru masih cenderung mengajar dengan mengimplementasikan metode ceramah sehingga kurang merangsang keaktifan siswa di kelas.

Dari identifikasi masalah tersebut maka untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia, guru harus berusaha mencari dan menerapkan metode mengajar yang inovatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar sangat berperan penting dalam memilih suatu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, maka peneliti bermaksud memperbaiki pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang menyangkut peningkatan penguasaan kosakata dengan menggunakan metode *scramble*.

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang masih minimnya penguasaan kosakata siswa, maka bisa dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “bagaimana meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia melalui metode *scramble* pada siswa kelas IV SDN 1 Jeringo tahun ajaran 2021/2022”.

Adapun tujuan penelitian tindakan ini berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan peneliti adalah untuk menjelaskan cara meningkatkan penguasaan kosakata dengan menggunakan metode *scramble* pada siswa kelas IV SDN 1 Jeringo.

Dari hasil penelitian tindakan dengan menggunakan metode *scramble* ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a) Bagi siswa:
 - (1) Siswa turut aktif dalam pembelajaran.
 - (2) Siswa dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesianya.
 - (3) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Bagi guru:
 - (1) Hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusiterhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru.
 - (2) Guru dapat mengembangkan kemampuannya mengelola kelas dan menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
 - (3) Guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran.
 - (4) Meningkatkan kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi suatu konsep pembelajaran dengan optimal yangdikemas dalam RPP.
- c) Bagi sekolah:
 - (1) Memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam rangka terciptanya pembelajaran yang kondusif dan bersifat PAIKEM.
 - (2) Meningkatkan prestasi sekolah secara keseluruhan.
 - (3) Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya menyusun RPP sebagai pedoman dalam mengajar.

Subana dalam Elviza Yulia (2013:469) mengemukakan bahwa kosakata berarti perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang digunakan sebagai acuan keterampilan berbahasa, sebagai tolak ukur perbendaharaan kaya yang digunakan, wawasan kata yang dipakai, dan juga ketepatan penggunaannya dalam konteks kalimat. Berdasarkan paparan teori yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk menguasai kuantitas dan kualitas dari keseluruhan kata atau perbendaharaan kata bahasa indonesia dengan cara produktif maupun reseptif.

Menurut Hurlock (1999:152) kosakata yang dipelajari anak usia 6-13 tahun yakni dikelompokkan menjadi dua kelompok kosakata, yaitu kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum (kosakata produktif) merupakan kosakata yang sering digunakan oleh banyak orang pada umumnya dalam berbagai situasi yang berbeda. Sedangkan kosakata khusus (kosakata reseptif) merupakan kosakata yang artinya spesifik dikembangkan dari kosakata umum dan hanya dapat dipergunakan dalam situasi tertentu. Kosakata tersebut juga merupakan kosakata yang sudah mampu dikuasai anak pada usia 6 sampai 13 tahun. Ini berarti jenis kosakata di atas termasuk ke dalam kompetensi penguasaan kosakata anak SD kelas IV.

Di dalam Bahasa Inggris istilah *scramble* jika diartikan ke dalam bahasa indonesia bermakna berebut, bertarung, berjuang. Metode *scramble* merupakan kegiatan belajar yang menggunakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sudah disediakan dengan cara mencocokkan jawaban yang benar dilakukan dalam kelompok belajar dengan (Kaharudin, Andi. 2020:69). *Scramble* digunakan ke dalam golongan permainan anak-anak yang digunakan sebagai latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Menurut Soeparno, dkk dalam Hidayati, N (2021:17 – 18) memaparkan bentuk-bentuk dari *scramble* yang Sesuai dengan sifat jawabannya yakni:

- *Scramble* kata, merupakan salah satu permainan menyusun kata-kata dan huruf-

huruf yang telah diacak posisinya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang berarti.

Contoh: *alpjera = pelajar*

ktarsurt = struktur

- *Scramble kalimat*, merupakan salah satu permainan menyusun kalimat dari kata-kata yang sudah dikacaukan atau acak. Dimana Bentuk kalimatnya harus logis, tepat, benar dan bermakna.

Contohnya :

datang – Saya – dari – Mataram = Saya datang dari Mataram

- *Scramble wacana*, merupakan salah satu permainan menyusun wacana yang logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana haruslah logis, dan bermakna.

Dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* adalah salah satu metode yang memanfaatkan penekanan latihan soal berwujud permainan yang dikerjakan di dalam kelompok belajar. Dalam metode pembelajaran ini diperlukan kerja sama antar anggota kelompok agar saling membantu teman di dalam kelompoknya untuk berpikir kritis sehingga dalam mencari penyelesaian soal dapat dilakukan dengan mudah.

Huda, Miftahul dalam Hidayati, N (2013: 18 – 19) memaparkan Langkahlangkah atau sintak kegiatan pembelajaran metode *scramble* dapat dilakukan seorang guru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi sesuai topik
- b. Setelah menjelaskan materi, guru membagikan lembar kerja
- c. Guru memberikan durasi waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- d. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru
- e. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa
- f. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru, dalam hal ini siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- g. Guru melakukan penilaian baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
- h. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Berikut ini dijelaskan beberapa manfaat penggunaan metode *scramble* dalam kegiatan pembelajaran antara lain, menurut Octaria, S (2020: 15 – 16).

- a. Bagi Siswa:
 - ✓ Siswa memiliki kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
 - ✓ Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran
 - ✓ Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
 - ✓ Dapat membaca atau melihat kemampuan pribadi di dalam kelompok belajar secara objektif.
- b. Bagi guru :
 - ✓ Memudahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran karena Langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa serta ketersediaan media ada.
 - ✓ Dapat mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran
 - ✓ Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara

personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat

Beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode scramble dalam kegiatan pembelajaran antara lain, menurut Hidayati, N (2021: 19 – 20).

a. Kelebihan

- Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif, sehingga dalam teknik ini, setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu di kelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.
- Metode pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berekreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan.
- Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, metode *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba untuk maju.

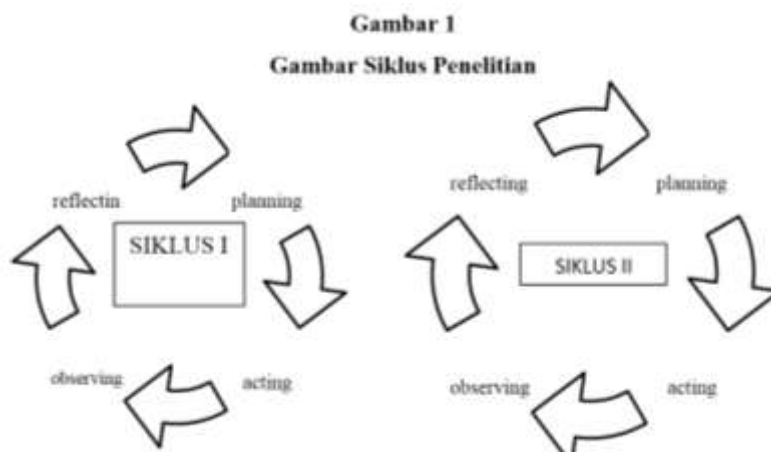
b. Kekurangan

- Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh guru.
- Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan.

METODE

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan memuat empat tahapan kegiatan, yaitu (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan ini menggunakan model Kurt Lewin sebagai acuan pokok penelitian tindakan kelas. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1.



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, terdiri atas 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Jeringo. Staf di SDN 1 Jeringo terdiri dari Kepala Sekolah, 5 orang guru negeri, 3 guru honorer dan 1 penjaga sekolah. SDN 1 Jeringo terletak di Dusun Jeringo Lauq Desa Jeringo Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Siklus pertama akan dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021. Sedangkan siklus kedua akan dilaksanakan pada tanggal 4 November 2021. Pihak yang ikut membantu dalam penelitian ini adalah Bapak Mujiburrahman, M.Pd. selaku pembimbing mata kuliah, Ibu Ratnah, S.Pd., M.Pd. selaku penguji sekaligus sebagai kepala SDN 1 Jeringo.

Adapun setelah data terkumpul akan dianalisis dengan dua macam tehnik, yaitu Analisis data kualitatif yaitu menganalisis data yang terjadi dalam proses pembelajaran melalui permainan bahasa sejak pelaksanaan observasi awal hingga pelaksanaan siklus dengan prosedur pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dan Analisis kuantitatif dilakukan terhadap peningkatan penguasaan kosakata anak kelas IV SDN 1 Jeringo pada setiap siklus, hasil observasi dan refleksi akhir yang dilakukan untuk mengetahui apakah permainan bahasa dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak kelas IV SD secara signifikan. Analisis data kuantitatif menggunakan skor/persentase kriteria ketuntasan minimal yang di ukur untuk individu berdasarkan KKM dan untuk kelompok skor kelompok menggunakan persentase 85% berdasarkan kriteria penilaian klasikal.

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran mencari kata-kata sukar dengan metode scramble. Sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dan dipikirkan tentang semua kejadian selama berlangsungnya pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I, ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara baik oleh semua siswa. Adapun hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi pada siklus I, sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas.
- b. Keseriusan siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru masih tergolong cukup karena siswa cukup memperhatikan pelajaran dan mau mengerjakan tugas

- yang diberikan guru.
- c. Kerjasama siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru masih kurang kompak karena masih ada siswa yang tidak ambil bagian saat kelompoknya sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - d. Keberanian siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sudah cukup, hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa maju tanpa harus dipaksa.
 - e. Antusiasme siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa mengikuti pembelajaran dan merespon setiap pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II diperoleh data yang sangat baik sekali. Tentunya hal ini sudah mencapai target dari pembelajaran yaitu 100% siswa sudah berhasil membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata sukar yang mereka temukan di dalam bacaan yang telah mereka baca sebelumnya. Selain itu, kemampuan bekerjasama dalam kelompok juga semakin baik. Hampir setiap orang dalam kelompok sudah mau bekerjasama satu sama lain sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan lebih cepat dari sebelumnya.

Observasi aktivitas siswa menggunakan catatan lapangan pada siklus II memperoleh data yang baik. Pada kegiatan awal tidak ada permasalahan yang dilihat dan dirasakan saat guru membuka pelajaran. Begitupun pada kegiatan inti keadaan siswa sudah lebih tertib dan tidak ada lagi siswa yang menaikkan kaki ke atas meja karena guru membagikan satu lembar LKS untuk 2 orang siswa sehingga mereka tidak perlu berebut. Pada kegiatan akhir masih ada beberapa siswa yang ribut dan mengganggu temannya namun masih bisa dikendalikan oleh guru.

Data kinerja guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan metode scramble pada siklus I, diperoleh kriteria dengan sangat baik. Hal ini terlihat pada skor untuk setiap aspek memperoleh skor 5 dan 4, sehingga untuk skor rata-rata diperoleh skor 4,75 atau kriteria sangat baik. Hasil observasi terhadap kinerja guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II memperoleh hasil yang lebih sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh penguasaan guru mengelola pembelajaran dan menguasai materi. Setiap aspek yang diteliti memperoleh skor 4 dan 5, sehingga untuk skor rata-rata diperoleh skor 4,86 atau kriteria sangat baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan metode Scramble untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas IV SD. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian akan dianalisis sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan siklus I diperoleh nilai 81,2 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar nilai minimal ke atas sebanyak 67,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pada siklus I, siswa SDN 1 Jeringo kelas IV yang berjumlah 28 orang dapat dikategorikan cukup berhasil karena sebanyak 19 orang siswa tuntas belajar berdasarkan ketuntasan belajar minimal. Walaupun demikian, belum ada satu pun dari ketiga aspek yang dirancang oleh peneliti yang dapat dilampaui oleh siswa kelas IV SDN 1 Jeringo, dimana berdasarkan rancangan penelitian yang dibuat, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil bila sebanyak 85% dari jumlah siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM. Oleh sebab itu, harus dilakukan penelitian pada siklus II. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat mencapai target yang diinginkan sesuai dengan indikator penilaian.

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka dirumuskan alternatif tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis pada siklus II, sebagai

berikut:

1. Melaksanakan rencana pembelajaran lebih aktif dan terarah pada siswa yang masih perlu bimbingan agar lebih baik dari siklus sebelumnya.
2. Rencana pembelajaran lebih terfokus pada kemampuan mengartikankatakata sukar dan menggunakannya dalam kalimat.
3. Menekankan pembelajaran pada tes mengartikan kosakata sukar.
4. Menggunakan metode scramble dengan lebih baik.
5. Mengatur distribusi lembar LKS dan evaluasi dengan lebih baik guna menjaga ketertiban saat mengerjakannya.

Hasil analisis data pada siklus II diperoleh nilai 92,6 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar nilai minimal ke atas sebanyak 100%. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi siklus II lebih tinggi dari siklus I dan sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang makin mendalam mengenai cara mengidentifikasi kata atau istilah baru yang ditemukan dalam bacaan, kreatifitas guru dalam merangsang siswa menemukan arti kata-kata sukar serta kreatifitas siswa dalam menulis kalimat dengan menggunakan kata-kata sukar yang baru mereka temui.

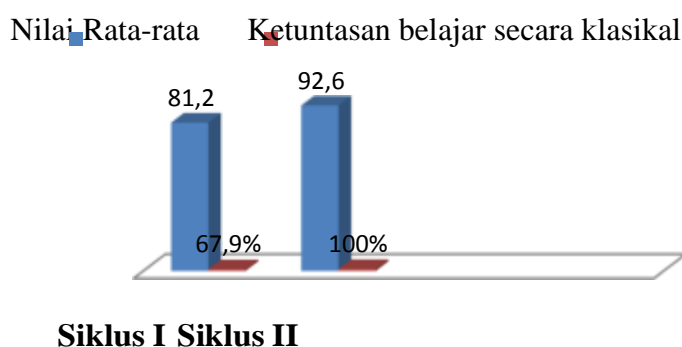
Dilihat dari proses belajar mengajar, siswa terlihat lebih semangat dan bergairah saat belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, penelitian ini dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Peningkatan kemampuan menulis kalimat pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Ketuntasan belajar secara klasikal
1	I	6.280	81,2	67,9%
2	II	7.780	92,6	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II meningkat dari 81,2 menjadi 92,6 dengan selisih nilai 11,2. Sedangkan persentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II juga meningkat dari 67,9% menjadi 100% dengan selisih 32,1%. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas ini telah memenuhi indikator yang ingin dicapai. Selisih untuk nilai rata-rata siswa dan persentasi ketuntasan belajar siswa tampak jelas pada diagram di bawah ini.

Gambar 2
Diagram Persentasi Ketuntasan Belajar secara Klasikal



Dengan demikian penelitian ini dapat menjawab permasalahan mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dengan menggunakan metode scramble pada siswa kelas IV SDN 1 Jeringo.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan metode scramble adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. Ada beberapa jenis metode scramble yang biasa digunakan, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan scramble kata pada siklus I sedangkan pada siklus II peneliti menggabungkan scramble kata dan scramble kalimat. Peneliti menggunakan jenis yang berbeda disebabkan perbedaan penekanan tujuan pembelajaran pada masing-masing siklus. Pada siklus I, tujuan pembelajaran menitikberatkan pada kemampuan siswa mengidentifikasi dan mengartikan kata-kata sukar yang ditemukan dalam bacaan, sedangkan pada siklus II lebih menekankan pada kemampuan siswa membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata sukar yang ditemukan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode scramble sebagai salah satu metode pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menguasai kosakata siswa kelas IV SDN 1 Jeringo tahun ajaran 2021/2022.

Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu:

1. Pada siklus I kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dengan menggunakan metode scramble adalah 81,2 (rata-rata kelas) dan 67,9% (jumlah siswa yang mendapat nilai standar minimal ke atas).
2. Pada siklus II kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dengan menggunakan metode scramble adalah 92,6 (rata-rata kelas) dan 100 % (jumlah siswa yang mendapat nilai standar minimal ke atas). Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata klasikal 81,2 pada siklus I menjadi 92,6 pada siklus II dan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I mencapai 67,9% menjadi 100 % pada siklus II.
3. Meningkatnya kemampuan siswa menguasai kosakata dilihat dari tiga aspek yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu untuk aspek kemampuan mengidentifikasi kata-kata sukar mencapai 64%; ketepatan mengartikan kata-kata sukar mencapai 67,9%, dan kemampuan menulis kalimat dengan kata sukar mencapai 75%. Berdasarkan persentase keberhasilan tersebut, nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai nilai maksimal.
4. Secara kualitatif kemampuan siswa dalam menguasai kosakata semakin baik. Pada siklus I siswa kurang aktif belajar, sedangkan pada siklus II siswa sudah menunjukkan keaktifan dan lebih termotivasi dalam belajar. Salah satu upaya yang dilakukan yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk mengekspresikan dirinya dan mengeksplorasi setiap tahapan pembelajaran secara maksimal.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan media dan metode belajar yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa misalnya dengan menggunakan metode scramble. Kreatifitas dan motivasi guru juga sangat berperan dalam membangun kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan lebih teliti dan jeli dalam memberikan makna terhadap suatu kata atau istilah baru. Selain dengan bantuan kamus, cara yang dapat digunakan adalah mengidentifikasi konteks kalimat dimana kata tersebut ditemukan. Guru diharapkan terus melatih siswa terkait dengan penguasaan dan pengayaan kosakata karena hal ini sangat penting untuk

menunjang aspek berbahasa siswa.

REFERENSI

- Anitah W, Sri, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Elviza, Y. 2017. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol (1), hal. 469.
- Hernawan, A. 2020. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Hidayati, N. 2021. *Metode Pembelajaran Sramble*. Pekalongan : NEM.Hurlock, E. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Kaharudin, A, Nining Hajeniati. 2020. *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Sulawesi Selatan: CV. Berkah Utami
- Octavia, S. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Puji, M. 2017. *Pengaruh Kosakata Terhadap Kemampuan Berpidato*. Jurnal Diksatrasi, Vol. (1), hal. 268)
- Rabudin. 2017. *Model-Model dalam Penelitian Tindakan Kelas (Model PTK)*. Diunduh 23 November 2021 dari <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/model-dan-jenis-jenis-ptk.html>
- Rijaldi, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, hal. 83
- Suryanto, A. 2020. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Suyana. 2017. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa SMP Melalui Penggunaan Media Daftar Kosakata*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, vol (1), hal. 87.
- Tim FKIP UT. 2020. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wardhani, IGAK, Kuswaya Wihardit. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Waridah, E. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan : Bmedia
- Yuharto.2015.*Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Teknik Permainan Bahasa (Penelitian Tindakan di Kelas III SD Negeri Prabumulih II Kec.Muara Lakitan kab. Musi awas, tahun 2014)*.Diunduh 23 November 2021 dari <http://kyoungbamoele.blogspot.com/2015/08/peningkatan-penguasaan- kosakata-bahasa.html>